

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI STRATEGI ADAPTIF DALAM MENGELOLA KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK

Haryono¹, Amaliya Rusmawati²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Keberagaman karakteristik siswa di kelas menjadi tantangan yang nyata dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat sekolah dasar. Para siswa menunjukkan variasi dalam hal kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan kemampuan akademis. Situasi ini memaksa guru untuk menggunakan metode pengajaran yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan belajar sehingga semua siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Artikel ini bertujuan untuk meneliti secara sistematis konsep, bentuk, keuntungan, dan hambatan dalam diferensiasi pembelajaran di kelas berdasarkan ulasan literatur akademik. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema diferensiasi pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Literatur dianalisis dengan cara mengklasifikasikan hasil penelitian berdasarkan tema utama, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan suasana belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, partisipasi, dan kemandirian siswa. Selain itu, diferensiasi pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan diferensiasi pembelajaran masih menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya kompetensi guru, jadwal perencanaan yang terbatas, dan tantangan dalam mengelola kelas yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk meningkatkan kompetensi guru, penyediaan sumber daya, serta pengembangan sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa diferensiasi pembelajaran merupakan strategi yang relevan dan penting untuk diterapkan di kelas, namun memerlukan komitmen serta dukungan yang konsisten agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Keywords:

*diferensiasi
pembelajaran, sekolah
dasar, keberagaman,
pembelajaran inklusif,
heterogen*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk kemampuan akademis, karakter, serta keterampilan berpikir siswa, yang menjadi pondasi untuk pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Di tingkat sekolah dasar, siswa menunjukkan beragam karakteristik yang kompleks, baik dalam hal kemampuan akademis, latar belakang sosial budaya, minat, cara belajar, maupun kecepatan pembelajaran. Keragaman ini adalah realitas yang tidak bisa dihindari dalam proses pembelajaran di kelas dan memerlukan guru untuk menerapkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pencapaian kurikulum, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa (Firmansyah et al., 2023).

Namun, praktik pengajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh pendekatan yang seragam dan terpusat pada guru. Situasi ini dapat menghambat partisipasi siswa, menurunkan motivasi untuk belajar, serta menyebabkan disparitas dalam pencapaian akademik antar siswa. Beberapa literatur menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan kesiapan dan karakteristik siswa biasanya kurang efektif dalam mendukung perkembangan optimal semua peserta didik (Utari dan Utami, 2023).

Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berdiferensiasi dianggap sebagai salah satu strategi penting untuk menghadapi tantangan keberagaman siswa di sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan penyesuaian konten, proses, dan hasil pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan relevan (Pratomo et al., 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta mendukung pengembangan kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Tambun, 2025; Fitriyana et al., 2024; Noviyanti et al., 2024).

Meski begitu, penerapan pembelajaran yang berbeda di tingkat sekolah dasar masih menghadapi banyak masalah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang konsep diferensiasi, pelaksanaan asesmen diagnostik yang kurang optimal, keterbatasan waktu, serta tantangan dalam pengelolaan kelas yang beragam menjadi hambatan utama dalam melaksanakan pembelajaran yang berbeda (Anwar et al., 2025; Lestari dan Nurhayati, 2023). Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

kebijakan pendidikan yang mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan praktik yang terjadi di lapangan.

Mengingat situasi tersebut, diperlukan penelitian yang menyeluruh untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran yang berbeda di sekolah dasar, pengaruhnya terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaannya. Selain itu, penting untuk meneliti implikasi pembelajaran yang berdiferensiasi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan dasar, karena pendekatan ini berkontribusi pada penguatan paradigma pembelajaran yang konstruktif, humanistik, dan berorientasi pada siswa (Widyaningrum dan Cahyono, 2022; Firmansyah et al., 2023). Oleh karena itu, kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teori maupun praktik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Diferensiasi pembelajaran dipahami sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk menangani keragaman peserta didik dengan menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Metode ini direalisasikan melalui modifikasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga setiap siswa mendapatkan peluang belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Firmansyah dkk., 2023; Lestari dan Nurhayati, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, diferensiasi pembelajaran menjadi strategi yang krusial karena siswa berada dalam fase perkembangan yang bervariasi dan membutuhkan layanan pembelajaran yang fleksibel serta responsif.

Secara teoritis, diferensiasi pembelajaran berlandaskan pada pandangan pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang menegaskan bahwa siswa adalah individu aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi saat guru dapat menyesuaikan strategi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menganggap belajar sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna. Dalam pembelajaran yang berdiferensiasi, guru bertindak sebagai fasilitator yang menawarkan berbagai jalur pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing (Widyaningrum dan Cahyono, 2022).

Beragam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran berdampak positif pada proses dan hasil belajar siswa di tingkat dasar. Kajian yang dilakukan oleh Tambun (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi secara

konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Lebih jauh, diferensiasi ini juga terbukti meningkatkan motivasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi diferensiasi pembelajaran memiliki efek positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah (Fitriyana dkk. , 2024).

Kajian literatur turut menegaskan pentingnya diferensiasi pembelajaran untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, seperti pada pembelajaran tematik, IPAS, dan matematika. Widyaningrum dan Cahyono (2022) menemukan bahwa pembelajaran tematik yang berbasis diferensiasi dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa di berbagai materi. Di sisi lain, Noviyanti dkk. (2024) menyimpulkan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang efektif dan adaptif dalam menanggapi keragaman peserta didik.

Meski demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam pelaksanaan diferensiasi pembelajaran di sekolah dasar. Utari dan Utami (2023) menyatakan bahwa praktik diferensiasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal karena guru masih belum secara konsisten melakukan pemetaan terhadap kebutuhan dan minat belajar siswa. Selain itu, Anwar dkk. (2025) menemukan bahwa tantangan utama dalam penerapan diferensiasi pembelajaran meliputi keterbatasan kompetensi guru, waktu untuk perencanaan, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep diferensiasi pembelajaran yang ideal dan pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan sintesis dari penelitian sebelumnya, teridentifikasi adanya kekurangan penelitian yang berfokus pada perlunya studi komprehensif tentang diferensiasi pembelajaran di kelas sekolah dasar. Sebagian besar penelitian lebih memusatkan perhatian pada efektivitas diferensiasi pembelajaran terhadap hasil yang dicapai, sementara kajian yang mengintegrasikan pemahaman konsep, dasar teori, manfaat, serta tantangan dalam implementasi secara menyeluruh masih sedikit. Oleh karena itu, kajian literatur ini diharapkan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai diferensiasi pembelajaran di kelas sebagai fondasi untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada

siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan tujuan untuk menelaah secara menyeluruh konsep, penerapan, efektivitas, serta implikasi diferensiasi pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar. Literature review dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang diperoleh melalui basis data daring Google Scholar serta beberapa portal jurnal nasional yang relevan. Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang mudah dan kelengkapan publikasi ilmiah yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci, seperti diferensiasi pembelajaran, sekolah dasar, keberagaman, pembelajaran inklusif, heterogen. Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun kombinasi untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi meliputi: artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, artikel hasil penelitian atau kajian literatur yang membahas diferensiasi pembelajaran, konteks pendidikan dasar atau sekolah dasar, serta artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik diferensiasi pembelajaran, artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, serta publikasi non-ilmiah seperti opini atau artikel populer.

Prosedur seleksi literatur dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah identifikasi, yaitu pengumpulan artikel berdasarkan kata kunci pencarian pada basis data yang telah ditentukan. Langkah kedua adalah screening, dengan menelaah judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Langkah ketiga adalah seleksi kelayakan, di mana membaca artikel secara menyeluruh untuk menilai relevansi isi, kualitas metodologi, serta kontribusinya terhadap kajian diferensiasi pembelajaran. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, dihasilkan sejumlah artikel yang relevan dan pantas untuk dianalisis. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan cara mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tema-tema kunci. Tema-tema tersebut meliputi penerapan diferensiasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dampaknya terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa, peran dalam pengembangan literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, fleksibilitas dalam penerapan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya bagi kemajuan teori dan praktik pendidikan dasar. Dari analisis ini, dihasilkan sintesis yang sistematis dan menyeluruh sebagai landasan untuk menyusun hasil dan pembahasan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang semakin rumit, terutama karena meningkatnya keanekaragaman karakteristik siswa. Variasi dalam kemampuan akademik, latar belakang sosial, minat, cara belajar, serta kecepatan belajar memerlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pencapaian kurikulum, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran masing-masing siswa. Oleh sebab itu, para guru harus menggunakan strategi pengajaran yang adaptif, inklusif, dan berfokus pada siswa. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk mengatasi tantangan ini adalah pembelajaran yang berdiferensiasi, yang menekankan penyesuaian proses belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diskusi berikut akan menjelaskan secara mendalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar beserta efektivitasnya, peran, fleksibilitas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, hingga dampaknya terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dasar.

Penerapan Diferensiasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah tahap pendidikan di mana terdapat keragaman yang sangat tinggi di antara peserta didik. Variasi dalam kemampuan akademik, latar belakang sosial, cara belajar, minat, dan kecepatan belajar memaksa guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi tantangan ini adalah pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan konten, minat, dan profil belajar peserta didik (Firmansyah et al., 2023).

Implementasi diferensiasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses belajar. Para guru tidak lagi memberikan perlakuan yang sama kepada

semua siswa, melainkan berusaha memahami karakteristik unik setiap siswa melalui penilaian diagnostik. Penilaian ini berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai (Lestari dan Nurhayati, 2023). Dengan demikian, diferensiasi pembelajaran dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai macam strategi dan variasi dalam media pembelajaran. Berbagai strategi ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, diferensiasi pembelajaran dianggap sebagai pendekatan yang relevan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di sekolah dasar.

Efektivitas Diferensiasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa

Efektivitas dari pembelajaran yang berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa telah terbukti melalui penelaahan pustaka. Tambun (2025) dalam analisisnya menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda secara konsisten dapat meningkatkan hasil akademis peserta didik. Penyesuaian pada konten, proses, dan output pembelajaran membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik karena metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing individu.

Di samping pengaruhnya terhadap hasil belajar, pembelajaran yang berdiferensiasi juga berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Keterlibatan siswa mencakup partisipasi, semangat, motivasi, dan antusiasme mereka saat mengikuti pembelajaran. Erdiana (2023) melaporkan bahwa penerapan instruksi terjangkau dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa hingga 20% serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan menyenangkan.

Tinggi rendahnya keterlibatan siswa membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan elemen afektif dan sosial dari peserta didik. Siswa merasa dihargai karena diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya tekanan untuk bersaing dengan teman-teman lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Cahyono (2022) yang

menemukan bahwa pembelajaran yang beragam mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kenyamanan siswa dalam proses belajar.

Peran Diferensiasi Pembelajaran dalam Pengembangan Literasi, Numerasi, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pengembangan keterampilan membaca dan berhitung adalah prioritas utama dalam pendidikan dasar. Pembelajaran yang disesuaikan berperan penting dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Fitriyana et al. (2024) dalam tinjauan literturnya mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran yang disesuaikan memberikan efek positif terhadap pencapaian keterampilan membaca dan berhitung di sekolah dasar. Metode seperti pengelompokan yang fleksibel dan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan akademis mereka.

Pembelajaran yang disesuaikan juga terbukti efektif dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Noviyanti et al. (2024) mengidentifikasi bahwa penyesuaian dalam materi, proses, dan hasil pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan pemecahan masalah di kalangan siswa. Ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir yang menantang dan signifikan.

Oleh karena itu, pembelajaran yang disesuaikan tidak hanya fokus pada pencapaian dasar dalam belajar, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kompleks yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Pendekatan ini sejalan dengan sasaran Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran yang berarti dan pengembangan kompetensi holistik bagi peserta didik.

Fleksibilitas Penerapan Diferensiasi Pembelajaran pada Berbagai Mata Pelajaran dan Karakteristik Peserta Didik

Salah satu manfaat besar dari pembelajaran yang berdiferensiasi adalah kemampuannya untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan berbagai mata pelajaran lainnya (Sari dan Pramudita, 2024). Kemampuan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik materi dan siswa yang ada.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbeda ini juga mampu memenuhi kebutuhan berbagai gaya dan cara belajar siswa. Yati et al.

(2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas seperti visual, auditori, dan kinestetik dapat meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Melalui penggunaan berbagai jenis media dan metode, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efisien. Kemampuan untuk beradaptasi dalam pembelajaran berdiferensiasi membuatnya menjadi pilihan yang relevan dalam menghadapi kelas yang beragam. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran tanpa mengubah tujuan utama, sehingga tetap sejalan dengan kurikulum yang ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Diferensiasi Pembelajaran

Keberhasilan implementasi pembelajaran yang beragam dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman pendidik tentang konsep diferensiasi, kemampuan dalam melakukan evaluasi diagnosis, dukungan dari kebijakan kurikulum, serta ketersediaan fasilitas pendidikan (Pratomo et al., 2023). Kurikulum Merdeka secara jelas mendorong penerapan pembelajaran yang beragam sebagai metode pengajaran yang mengutamakan peserta didik.

Namun, sumber-sumber juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang menghalangi. Anwar et al. (2025) menyatakan bahwa keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan kerumitan dalam mengelola kelas yang bervariasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu, Utari dan Utami (2023) menekankan bahwa banyak guru yang belum maksimal dalam mengidentifikasi kebutuhan dan minat belajar siswa, sehingga praktik diferensiasi belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, kerjasama antara guru, serta dukungan dari lembaga agar pembelajaran yang beragam dapat dilaksanakan dengan efektif dan berkelanjutan.

Diferensiasi Pembelajaran dalam Kerangka Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Pembelajaran yang dibedakan adalah penerapan langsung dari strategi yang memusatkan perhatian pada siswa. Dalam strategi ini, siswa dianggap sebagai individu yang memiliki keunikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang bervariasi. Pendekatan diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, ketertarikan, dan cara mereka belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Firmansyah et al., 2023).

Pembelajaran yang dibedakan juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang

menekankan pada pendidikan yang mengutamakan siswa. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator yang membantu dan mendampingi siswa dalam proses belajar, bukan sekadar menyampaikan pelajaran (Anwar et al., 2025). Dengan cara ini, pembelajaran yang dibedakan mendukung terbentuknya suasana belajar yang bersifat humanis, inklusif, dan berfokus pada pengembangan potensi masing-masing siswa.

Implikasi Diferensiasi Pembelajaran bagi Pengembangan Teori dan Praktik Pendidikan Dasar

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan dasar, khususnya dalam merespons keberagaman karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis, diferensiasi pembelajaran memperkuat paradigma pendidikan yang berpihak pada peserta didik dengan menempatkan kebutuhan, minat, kesiapan, dan profil belajar siswa sebagai dasar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan bahwa proses belajar tidak dapat diseragamkan, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi individual siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Firmansyah et al., 2023).

Secara teoretis, diferensiasi pembelajaran memperkuat landasan teori konstruktivisme dan humanistik dalam pendidikan dasar. Literatur menunjukkan bahwa melalui diferensiasi, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan karakteristiknya. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses aktif yang melibatkan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial (Widyaningrum & Cahyono, 2022). Selain itu, diferensiasi juga sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi individu, pemenuhan kebutuhan belajar, serta pengembangan motivasi dan kemandirian siswa. Hal ini tercermin dari temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Tambun, 2025).

Dalam konteks praktik pendidikan dasar, diferensiasi pembelajaran mendorong perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkelanjutan guna memahami kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Literatur menegaskan bahwa guru yang mampu memetakan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa akan lebih

efektif dalam menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran (Lestari & Nurhayati, 2023). Praktik ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan inklusif.

Implikasi lain yang menonjol dari diferensiasi pembelajaran adalah kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hasil belajar dan keterlibatan siswa. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap capaian akademik, literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Strategi seperti pengelompokan fleksibel, tugas bertingkat, dan pilihan produk pembelajaran memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa (Noviyanti et al., 2024). Hal ini memperkuat praktik pembelajaran yang berorientasi pada proses dan perkembangan individu, bukan sekadar pencapaian hasil akhir.

Namun demikian, literatur juga mengungkapkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran dalam praktik pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta kompleksitas pengelolaan kelas yang heterogen menjadi kendala utama dalam implementasi diferensiasi pembelajaran. Selain itu, kurang optimalnya pemetaan kebutuhan dan minat belajar siswa menyebabkan praktik diferensiasi belum sepenuhnya terlaksana secara ideal (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar pendidik, serta dukungan kebijakan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi diferensiasi pembelajaran.

Berdasarkan sumber literatur yang dikaji, diferensiasi pembelajaran memiliki implikasi yang luas dan mendalam bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan dasar. Diferensiasi memperkuat landasan teoretis pembelajaran yang konstruktivis, humanistik, dan inklusif, sekaligus mendorong transformasi praktik pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan dukungan kompetensi guru dan kebijakan pendidikan yang tepat, diferensiasi pembelajaran berpotensi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Berdasarkan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan metode yang efektif

untuk memenuhi berbagai karakteristik siswa di sekolah dasar. Metode ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa, serta mendukung perkembangan kemampuan literasi, numerasi, dan berpikir kritis. Pendekatan ini juga memperkuat pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menjadikan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran.

Namun, penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi masih mengalami berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman dan persiapan guru, kurang maksimalnya asesmen diagnostik, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk mengevaluasi praktik diferensiasi dalam pembelajaran di kelas sekolah dasar, serta penguatan kompetensi guru melalui program pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari kebijakan pendidikan.

Studi ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan data sekunder berupa artikel ilmiah, sehingga belum merepresentasikan secara langsung praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, hasil dari kajian ini perlu dilengkapi dengan penelitian lapangan agar pemahaman mengenai pelaksanaan diferensiasi dalam pembelajaran menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: A systematic literature review (PRISMA). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 11-26.
- Erdiana, L. (2023). Efektivitas differentiated instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar: Analisis empiris. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 296-306.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., et al. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar: Kajian teoritis dan review literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 241-248.
- Fitriyana, I., Juhana, & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 1-13.
- Halimatussakdiah, Yantoro, & Sholeh, M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi pada tema IPAS di sekolah dasar: Kajian literatur deskriptif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 84-93.
- Lestari, D. A., & Nurhayati. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 177-187.
- Noviyanti, R., Mariana, N., & Wiryanto. (2024). Critical thinking skills in mathematics learning through a differentiated learning approach in the era of Merdeka Curriculum: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(1), 133-150.
- Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: A narrative literature review. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(2), 183-195.
- Sari, R. A., & Pramudita, D. (2024). Penerapan diferensiasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-13.
- Tambun, E. J. B. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik: Sebuah literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 87-95.
- Utari, U., & Utami, U. (2023). Konsep pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Sebuah tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 193-206.
- Widyaningrum, T. H., & Cahyono. (2022). Differentiated instruction untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar: Narrative review. *Jurnal Pembelajaran Tematik*, 2(2), 119-125.
- Yati, Y., Minsih, et al. (2022). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modalitas belajar di sekolah dasar: Narrative literature review. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 79-91.
- Yuliani, F., & Rahayu. (2021). Diferensiasi pembelajaran berbasis minat untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 173-181.
- Yuspi, et al. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV UPT SDN 14 Pinrang. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 12(2), 220-227.